

INTEGRASI NILAI-NILAI FILOSOFI TARIAN TOR-TOR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMK

Nabia Sabila¹, Mudafiatun Isriyah², Weni Kurnia Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

nabiasabila1@gmail.com¹ ieiezcla@mail.unipar.ac.id²

weni.kurnia240988@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of philosophical values in the Tor-Tor dance as an effort to enhance the social awareness of Vocational School (SMK) students, using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The Tor-Tor dance, which is part of Batak culture, contains philosophical values that can be applied in the context of character education and students' social life. This research employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model to develop and implement an extracurricular program based on the Tor-Tor dance to improve students' social awareness. The research process begins with a needs analysis and the objectives of program development, followed by the design and development of materials, and implementation in extracurricular activities. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and evaluations of the program that had been implemented. The findings show that the integration of philosophical values in the Tor-Tor dance can enhance students' social awareness, particularly in terms of togetherness, respect, and cooperation. This program also contributes to the formation of students' character, making them more concerned about their social environment. This study is expected to contribute to the development of character education in SMKs by utilizing local culture as a means to enhance students' social awareness.

Keywords: *Tor-Tor dance, cultural philosophy, social awareness, character education, vocational school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai filosofi dalam tarian Tor-Tor sebagai upaya peningkatan kepedulian sosial siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tarian Tor-Tor, yang merupakan bagian dari budaya Batak, mengandung nilai-nilai filosofis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter dan kehidupan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program

ekstrakurikuler berbasis tarian Tor-Tor yang bertujuan meningkatkan kesadaran sosial siswa. Proses penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan dan tujuan pengembangan program, dilanjutkan dengan perancangan dan pengembangan materi, serta implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filosofi dalam tarian Tor-Tor dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa, terutama dalam hal kebersamaan, rasa hormat, dan kerja sama. Program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di SMK melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Kata Kunci: Tarian Tor-Tor, filosofi budaya, kepedulian sosial, pendidikan karakter, SMK.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya (R. Rasyid & Wihda, 2024). Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, memiliki peran

strategis dalam menyiapkan siswa dengan keterampilan profesional sekaligus membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter yang mendalam. Dalam menghadapi kompleksitas masalah-masalah ini, diperlukan kolaborasi lintas budaya dan lintas sektor yang didorong oleh nilai-nilai kepedulian dan kebajikan sosial (Mayori, 2024).

Pendekatan budaya lokal dalam pendidikan karakter dapat membantu individu untuk memahami lebih dalam nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya. Dengan cara ini, individu dapat memahami dan

menghargai budaya lokal yang ada di sekitarnya (R. E. Rasyid et al., 2023). Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk tanggap terhadap situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Kepekaan sosial dapat didefinisikan sebagai proses memahami lingkungan secara akurat (Megawati, 2024). Kepedulian sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Isnaini & Fanreza, 2023), kepedulian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan empati, menolong orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan dilandasi rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

Sikap peduli sosial mengalami degradasi mengikuti perkembangan zaman yang ditandai dengan tingginya sikap egois, individualis, acuh tak acuh, tidak setia kawan, masa bodoh pada remaja (Astutik & Aziz, 2023). Hal tersebut melatarbelakangi adanya ketimpangan sosial yang muncul karena egosentris individu yang memicu hilangnya rasa empati dan simpati pada remaja (Mayori, 2024).

Di dalam pendidikan karakter, salah satu hal yang perlu diperhatikan

adalah bagaimana cara mengembangkan rasa kepedulian sosial siswa. Kepedulian sosial adalah kemampuan individu untuk merasakan dan bertindak untuk kepentingan orang lain, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di sekitarnya. Penelitian mengenai pengembangan karakter peduli sosial menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap pentingnya karakter peduli sosial pada diri siswa yaitu 1) Reinforcement wawasan siswa yang bertujuan untuk memperbarui pola pikir tentang urgensi kepedulian sosial. 2) Penumbuhan semangat untuk berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar. 3) Melakukan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan peduli sosial (Astutik & Aziz, 2023).

Kepedulian sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran serta implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri (li & Teori, 2014).

Siswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam

menyelesaikan masalah tersebut. Kepedulian dalam keperawatan terdiri dari upaya untuk melindungi, dan menjaga atau mengabdikan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain mencari arti dalam sakit, penderitaan, dan keberadaannya serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri (Rahmawati et al., 2017). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepekaan seseorang diantaranya adalah bystander dan atribusi (Li & Teori, 2014).

Dalam konteks SMK, siswa yang memiliki kepedulian sosial akan lebih siap untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah pendidikan karakter berbasis budaya lokal, karena budaya merupakan sumber nilai dan moral yang tumbuh serta diterima oleh masyarakat (Setiawan, 2020). Budaya lokal Indonesia yang sangat kaya memiliki berbagai nilai dan filosofi yang dapat digunakan untuk mengajarkan karakter dan nilai-nilai sosial. Dalam salah satu buku

Thomas Lickona, Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab, memiliki gagasan yang menakjubkan ini. Buku ini sarat dengan berbagai prinsip agama, antara lain tanggung jawab, harga diri, menghargai orang lain, dan menghargai lingkungan. Untuk mengembangkan kepedulian, ada juga strategi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Suwartini, 2017). konsep pendidikan karakter dan implementasi konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dalam konteks pendidikan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi gagasan pendidikan karakter dan bagaimana penerapannya di dalam kelas (Lickona, 2022). Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung berfungsi sebagai media pendidikan yang mengandung nilai-nilai seperti ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerendahan hati, kepedulian, saling menghormati, dan mempererat hubungan antar sesama

(Zannah, 2024). Tarian Tor-Tor memiliki makna filosofis dan sosial yang dalam, termasuk dalam konteks pendidikan.

Tarian Tor-Tor, yang memiliki peran penting dalam upacara adat dan ritual masyarakat Batak, mengandung nilai-nilai filosofis yang dapat diterapkan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di masyarakat. Namun, meskipun tarian Tor-Tor kaya akan nilai-nilai sosial, penerapannya dalam konteks pendidikan, khususnya di SMK, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai filosofi tarian Tor-Tor dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari dan merasakan langsung bagaimana nilai-nilai seperti kebersamaan, kerja sama, dan rasa hormat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai Tor-Tor membantu pembentukan sikap kepedulian karena mengandung unsur: empati, tolong menolong, kerjasama, tanggung jawab sosial dan menghargai orang lain. Kajian di jurnal

HumanTech (Suwartini, 2017) juga menunjukkan bahwa Tor-Tor sebagai media partisipasi generasi muda mampu memperkuat ikatan sosial serta menanamkan nilai tanggung jawab dan empati. Hal ini membuat Tor-Tor efektif sebagai alat pembelajaran nilai sosial yang penting dalam membangun kepedulian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai filosofi dalam tarian Tor-Tor dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK. Penelitian ini akan mengembangkan dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler berbasis tarian Tor-Tor yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Program ekstrakurikuler ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang tarian Tor-Tor, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Proses pengembangan program ini akan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dipilih karena dapat memberikan gambaran yang

sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan dan mengevaluasi program pembelajaran. Tahap pertama, yaitu analisis, akan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pengembangan program, serta memahami karakteristik siswa SMK yang akan mengikuti kegiatan ini. Pada tahap desain, program ekstrakurikuler berbasis tarian Tor-Tor akan dirancang untuk memenuhi tujuan peningkatan kepedulian sosial siswa. Tahap pengembangan akan melibatkan pembuatan materi dan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan tahap implementasi akan melibatkan penerapan program dalam kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir, evaluasi akan dilakukan untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari penerapan nilai-nilai filosofi tarian Tor-Tor terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal peningkatan kepedulian sosial. Diharapkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa SMK dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial yang ada dalam tarian Tor-Tor,

sehingga mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap sesama dan dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di SMK, tetapi juga mengembangkan pemanfaatan budaya lokal sebagai sarana untuk membangun kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Melalui pengembangan dan penerapan program berbasis budaya ini, diharapkan akan tercipta siswa SMK yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan jenis penelitian dengan model R&D (*Research & Development*) yaitu penelitian dan pengembangan, dimana penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk sebagai luaran dari penelitian ini (Isriyah, 2017).

Penelitian pengembangan ini didesain dengan model penelitian ADDIE yang meliputi lima tahap pengembangan

yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* (Isriyah et al., 2023).

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, penelitian dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa SMK terkait dengan kepedulian sosial. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana siswa memiliki kesadaran dan kepedulian sosial serta bagaimana tarian Tor-Tor dapat menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai sosial tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap analisis antara lain:

Analisis Tujuan: Menentukan tujuan dari program layanan yang akan dikembangkan, yaitu meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai filosofi tarian Tor-Tor.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti merancang program ekstrakurikuler berbasis tarian Tor-Tor yang akan diterapkan di sekolah. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap analisis, serta karakteristik siswa SMK. Beberapa langkah dalam tahap desain meliputi:

Perancangan Materi dan Modul: Mengembangkan materi ajar yang mencakup filosofi tarian Tor-Tor, teknik-teknik dasar tarian, serta cara mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan, rasa hormat, dan kerja sama yang terkandung dalam tarian tersebut.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan dan penyusunan materi program yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, materi ajar, modul, dan bahan pendukung lainnya akan dikembangkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, program layanan berbasis tarian Tor-Tor akan diterapkan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa SMK dalam latihan tarian Tor-Tor serta pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap implementasi antara lain: Pelaksanaan Kegiatan layanan: Menyelenggarakan kegiatan layanan tarian Tor-Tor sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan

melibatkan siswa dalam setiap sesi latihan.

Penerapan Nilai Filosofi: Mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai filosofi tarian Tor-Tor dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

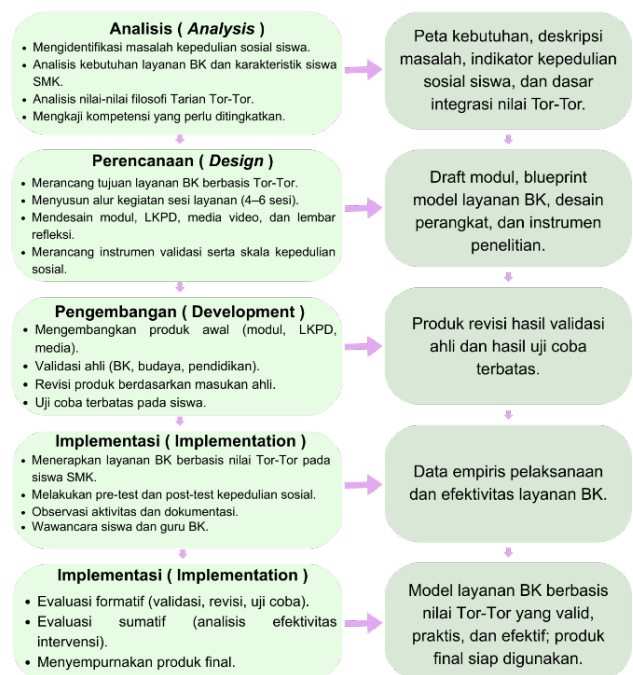
5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program layanan berbasis tarian Tor-Tor dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa dalam hal kepedulian sosial.

Tempat dan subjek penelitian :

Lokasi pada penelitian jurnal terdapat di SMK Trunojoyo Jember. Dalam penelitian ini dilakukan subjek uji coba kepada siswa jurusan pemasaran. Dan penelitian ini telah di uji ahli oleh ahli budaya batak, ahli BK, dan ahli pedagogik. Penyebaran angket uji coba lapangan dilakukan pada siswa yang berjumlah ± 30 . Dan dari hasil uji coba lapangan peneliti melanjutkan layanan uji coba secara terbatas dengan jumlah siswa ± 10 kelas 11. Pada penelitian ini konselor dan guru BK berperan sebagai kolaborator.

Prosedur Pengembangan Model ADDIE.



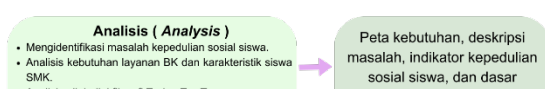
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Penelitian di SMK Trunojoyo

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trunojoyo, khususnya pada kelas XI Jurusan Pemasaran, dengan jumlah peserta sebanyak 30. Penelitian bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai filosofi Tarian Tor-Tor untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Program dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan:

- Pengenalan nilai-nilai Tor-Tor
- Praktik gerak Tor-Tor secara berkelompok



- Diskusi dan refleksi sosial
- Pelaksanaan instrumen kepedulian sosial
- Monitoring dan evaluasi perubahan perilaku

Kegiatan ini menjadi bagian dari layanan Bimbingan Klasikal dan BK berbasis budaya.

b. Kondisi Kepedulian Sosial Siswa Sebelum Intervensi Berdasarkan angket awal, observasi guru BK, dan wawancara siswa, ditemukan permasalahan berikut:

- Hubungan sosial siswa belum solid, beberapa siswa cenderung berkelompok sesuai geng dekatnya.
- Minimnya inisiatif membantu teman, khususnya dalam kegiatan kelompok pemasaran seperti simulasi presentasi produk, menyusun laporan, atau membuat konten promosi.
- Kurang peka terhadap situasi sosial, misalnya kurangnya kepedulian ketika ada teman yang kesulitan mengikuti materi pemasaran atau sedang mengalami masalah pribadi.
- Sikap individualis meningkat, terutama karena tuntutan tugas jurusan pemasaran yang lebih kompetitif dan berbasis target.

- Minim apresiasi terhadap budaya lokal, sehingga nilai-nilai sosial budaya kurang terinternalisasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan intervensi yang dapat memperkuat rasa kebersamaan, empati, dan solidaritas sosial.

c. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Tor-Tor

- Pengenalan Makna Filosofis Tor-Tor. Guru BK menjelaskan bahwa Tor-Tor mengandung nilai:
 1. hormat kepada orang lain,
 2. keseimbangan dalam interaksi sosial,
 3. kebersamaan dan gotong royong,
 4. solidaritas kelompok,
 5. kekompakan dan komunikasi.

Siswa diminta menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari di jurusan pemasaran, seperti kerja sama dalam menjalankan strategi pemasaran, merancang produk, atau melakukan promosi.

- Praktik Gerak Tor-Tor Berbasis Kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok kecil (5–7 orang). Setiap kelompok berlatih gerak Tor-Tor sederhana yang menuntut:

1. kekompakan langkah
2. koordinasi pandangan dan tangan
3. mengikuti tempo bersama
4. menjaga ritme satu sama lain.

Melalui aktivitas ini, hubungan siswa menjadi lebih cair dan komunikasi antar anggota kelompok meningkat.

- **Diskusi dan Refleksi Sosial**

Setelah praktik, siswa melakukan refleksi:

1. Apa makna kebersamaan dari Tor-Tor?
2. Apa yang dirasakan saat harus menjaga ritme bersama?
3. Apa pelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pemasaran?
4. Siapa teman yang paling membantu dalam kelompok?

Refleksi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Tor-Tor dalam konteks sosial.

- **Perubahan Kepedulian Sosial Setelah Intervensi**

Hasil post-test, observasi guru BK, dan wawancara menunjukkan peningkatan:

1. **Peningkatan Empati**

Siswa lebih perhatian terhadap kondisi teman, terutama saat ada yang kesulitan mengatur strategi pemasaran, memahami segmentasi

pasar, atau menyelesaikan tugas presentasi.

2. **Kerja Sama Semakin Baik**

Dalam tugas jurusan pemasaran, kelompok menjadi lebih solid, pembagian peran lebih adil, dan siswa saling menguatkan.

3. **Komunikasi Kolaboratif Meningkat**

Siswa lebih sering berdiskusi, memberi masukan positif, dan menunjukkan sikap menghargai pendapat teman.

4. **Kesadaran Sosial Bertambah**

Siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, seperti kegiatan kelas, bakti sosial, dan membantu guru dalam kegiatan administrasi.

5. **Tumbuhnya Apresiasi Budaya Lokal**

Siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap tarian tradisional, serta memahami bahwa budaya dapat menjadi sumber pembelajaran sosial.

2. Pembahasan

- a. **Pengaruh Tor-Tor terhadap Kepedulian Sosial Siswa**

Tarian Tor-Tor secara filosofis mengandung nilai-nilai yang mendukung perkembangan kepedulian sosial. Proses integrasi

melalui gerakan yang harus kompak dan harmoni membuat siswa belajar:

- memahami peran masing-masing
- menghargai kontribusi teman
- menyadari pentingnya koordinasi
- merasakan kebersamaan dalam kelompok.

b. Keterkaitan dengan Teori: Teori Karakter Lickona

Kegiatan ini menyentuh aspek moral knowing (pemahaman), moral feeling (penghayatan), dan moral acting (tindakan nyata)., dan sebutkan paparan menurut penelitian sue and sue tentang budaya yg di pakai sebagai konseling.

Menurut Sue and Sue : Komponen Utama Teori Sue & Sue yang Relevan

1. Cultural Awareness (Kesadaran Budaya Konselor dan Klien)

Guru BK menyadari bahwa siswa SMK memiliki latar budaya yang beragam dan perlu pendekatan budaya untuk membangun rasa sosial.

Siswa mulai mengenali nilai-nilai budaya Tor-Tor sebagai bagian dari identitas sosial.

2. Cultural Knowledge

Konselor (guru BK) dan siswa mempelajari:

- makna gerak Tor-Tor
- nilai solidaritas
- nilai kebersamaan
- makna ritual penghormatan

3. Cultural Skill

Konselor menggunakan keterampilan khusus:

- penggunaan media budaya dalam layanan konseling
- memfasilitasi praktik gerak Tor-Tor
- menghubungkan nilai budaya ke perilaku sosial siswa
- mendorong refleksi sosial melalui aktivitas simbolik.

Hubungan *Pre-test*, *Post-test*, dan Teori Sue & Sue

KOMPONEN	PRE-TEST	INTERVENSI (TOR-TOR)	POST-TEST	TEORI SUE AND SUE
AWARENESS	MENGIDENTIFIKASI KONDISI AWAL KEPEDULIAN SOSIAL	PENGENALAN NILAI BUDAYA	PENINGKATAN AWARENESS	CULTURAL AWARENESS
KNOWLEDGE	MENGETAHUI TINGKAT PEMAHAMAN NILAI SOSIAL	PEMBELAJARAN TOR-TOE	PENGETAHUAN BUDAYA MENINGKAT	CULTURAL KNOWLEDGE
SKILLS	MENGUKUR KEMAMPUAN SOSIAL AWAL	PRAKTIK GERAK TOR-TOR	KERJA SAMA MENINGKAT	CULTURAL SKILL
ATTITUDE	SIKAP SOSIAL AWAL	REFLEKSI SOSIAL	SIKAP EMPATIK MENINGKAT	CULTURAL ATTITUDE

Kesimpulan Integratif

Dengan demikian:

1. *Pre-test* dan *post-test* berfungsi untuk mengukur perubahan kepedulian sosial siswa.
2. Nilai-nilai Tor-Tor menjadi media utama intervensi konseling budaya.

3. Teori Sue & Sue menjadi landasan konseptual bagaimana budaya dapat memengaruhi proses konseling dan perubahan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling budaya berbasis Tor-Tor efektif meningkatkan kepedulian sosial siswa SMK Trunojoyo, terutama kelas XI Pemasaran.

Standar Deviasi	6.2	5.5
-----------------	-----	-----

Interpretasi awal: terdapat peningkatan skor rata-rata dari **55 menjadi 85**, menunjukkan perubahan positif setelah intervensi.

2. Uji Normalitas (Opsional)

Dapat menggunakan Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro-Wilk.

ANALISIS DATA KUANTITATIF

1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Penelitian ini menggunakan desain **pretest–posttest** untuk mengukur efektivitas layanan konseling budaya berbasis teori **Sue & Sue (Multicultural Counseling Theory)** dalam meningkatkan kompetensi budaya / kesadaran diri / regulasi emosi/hasil lain sesuai fokus penelitian.

Data diperoleh dari angket yang diberikasebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Skor Terendah	40	70
Skor Tertinggi	72	95
Rata-rata	55	85

D. Kesimpulan:

Jika $p > 0,05$, data berdistribusi normal → layak dilakukan uji-gain parametris.

3. Perhitungan Uji-Gain (N-Gain)

Uji-gain digunakan untuk melihat efektivitas intervensi dengan menghitung peningkatan relatif dari pretest ke posttest.

Rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor_{post} - Skor_{pre}}{Skor_{maks} - Skor_{pre}}$$

Menggunakan nilai rata-rata:

$$N-Gain = \frac{85 - 55}{100 - 55} = \frac{30}{45} = 0.67$$

Kategori N-Gain :

Rentang	Kategori
> 0,70	Tinggi
0,30 – 0,70	Sedang
< 0,30	Rendah

Hasil:

N

Gain=0.67⇒Kategori “Sedang (Mendekati Tinggi)”

Artinya, konseling budaya berbasis teori Sue & Sue efektif meningkatkan hasil yang diukur.

4. Interpretasi Uji-Gain dalam Konteks Teori Sue & Sue

Teori Sue & Sue (*Multicultural Counseling Competence*) menekankan tiga dimensi:

1. *Awareness* (Kesadaran Diri Budaya)

- Peserta memahami bias, nilai, dan pengalaman budaya mereka sendiri.
- Peningkatan skor menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan **self-awareness** siswa mengenai keberagaman budaya.

2. *Knowledge* (Pengetahuan Budaya)

- Peserta memperoleh wawasan tentang budaya lain, dinamika stereotip, dan sensitif terhadap perbedaan nilai.
- Kenaikan skor posttest menandakan siswa lebih memahami perspektif budaya secara menyeluruh.

3. *Skills* (Keterampilan Lintas Budaya)

- Peserta mampu menggunakan strategi komunikasi dan regulasi diri ketika berada dalam konteks multikultural.
- Efektivitas gain menunjukkan kemampuan ini meningkat setelah intervensi.

Kesimpulan tematik:

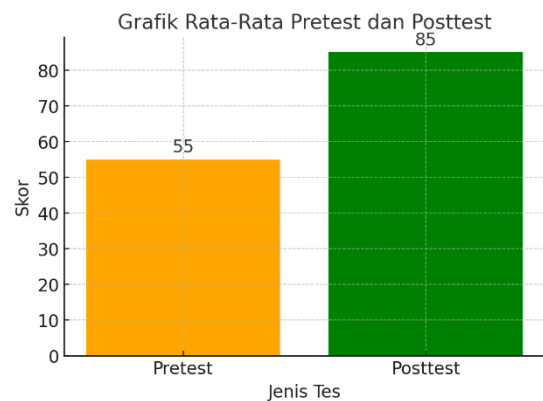
Peningkatan skor posttest dan nilai N-gain yang berada pada kategori

sedang-tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling budaya berbasis teori Sue & Sue mampu meningkatkan kompetensi multikultural peserta secara signifikan.

5. Visualisasi Grafik

Berikut tampilan grafik (dapat digunakan dalam laporan):

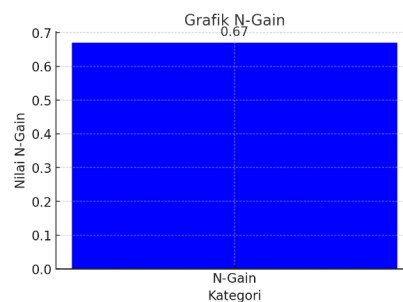
1. Grafik Rata-Rata Pretest dan Posttest



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Pretest dan Posttest

Grafik ini menggambarkan peningkatan signifikan dari Pretest ke Posttest.

2. Grafik N-Gain



Gambar 2. Grafik N-Gain

Berikut adalah Gambar 2. Grafik N-Gain, yang menunjukkan nilai N-Gain

sebesar 0.67, yang termasuk dalam kategori *Sedang–Tinggi*.

N-Gain = 0.67 (Kategori Sedang–Tinggi)

6. Kesimpulan Analisis

1. Terdapat peningkatan skor dari pretest ke posttest sebesar 30 poin.
2. Nilai N-gain sebesar 0.67, masuk kategori sedang mendekati tinggi.
3. Intervensi konseling budaya berbasis teori Sue & Sue efektif meningkatkan kompetensi multikultural peserta.
4. Secara teoritis, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam aspek *awareness–knowledge–skills* sesuai kerangka kompetensi konseling multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, F. A. F., & Aziz, R. (2023). Social Care Character Development Strategy through Classroom Activities for Junior High School Students. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 852.
- li, B. A. B., & Teori, A. L. (2014). *Nilai Kepedulian Sosial...*, Ade Juli Saraswati, FKIP UMP, 2019. 8–29.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 1.
- Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 2(1), 24–27.
- Isriyah, M., Awlawi, A. H., & Degeng, I. N. S. (2023). *Pengembangan Model Bimbingan Online untuk Meningkatkan Social Presence Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh*. 07, 42–58.
- Lickona, T. (2022). *Pendidikan karakter persepektif thomas lickona (analisis nilai religius dalam buku educating for character)*.
- Mayori, S. (2024). Psikologi Kepedulian Mengembangkan Empati Dan Kebajikan Sosial. *Circle Archive*, 1(4), 1–15.
- Megawati, E. (2024). *TINGKAT KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMK NEGERI 4 SEMARANG*. 41(1), 1–7.
- Rahmawati, W. K., Pendidikan, P., Stkip, E., & Situbondo, P. (2017). *Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa SMK Jurusan Keperawatan*. 1(1), 54–60.
- Rasyid, R. E., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Aisa, S., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2023). *Pendidikan karakter melalui pendekatan budaya lokal*. September.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1278–1285.
- Setiawan, B. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(2), 78–87.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan

Karakter Dan Pembangunan
Sumber Daya Manusia
Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal
Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–
234.

Zannah, D. H. (2024). *NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL TARIAN
TOR-TOR NAPOSO NAULI
BULUNG SEBAGAI SUMBER
BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS ETNOPEDAGOGI
SKRIPSI.*